

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Legenda Desa Gunungsari

Menurut cerita yang beredar di masyarakat Desa Gunungsari, orang yang pertama kali membuka lahan dan bermukim disana adalah K.H Mukminatau atau yang lebih dikenal dengan sebutan Buyut Sarpin. Buyut Sarpin berasal dari Ponorogo kemudian datang dan menetap di daerah Dusun Brau pada tahun 1745M. beliau menamakan Desa Gunungsari karena daerahnya terletak diantara pegunungan dan memiliki wilayah subur serta pemandangan yang indah. Legenda lain mengatakan bahwa salah satu orang yang pertama kali membuka lahan di Desa Gunungsari adalah Mbah Singodiarjo, beliau adalah salah satu kerabat/abdi dari Abu Ghonaim yang berasal dari Jawa Tengah. Setelah wafat Mbah Singodiarjo dimakamkan di Gunung Bende, Dusun Kapru dan makamnya lebih dikenal dengan nama “Kuburan Dowo”.

Menurut cerita lainnya, orang yang pertama berdiam di Desa Gunungsari adalah Bhre Lasem Sang Juwita. Beliau adalah putri dari Prabu Hayam Wuruk yang mengasingkan diri bersama dengan suaminya, Raden Gagak Sali untuk menjadi pendeta. Raden Gagak Sali atau yang lebih dikenal dengan Bhre Lasem Sang Juwita mendirikan padepokan di daerah Punten, sedangkan Raden Gagak Sali mendirikan padepokan di Dukuh Prambatan, Dusun Pagergunung. Bhre Lasem Sang Juwita lebih dikenal dengan nama Mbah Lasem.

5.2 Profil Desa Gunungsari

Desa Gunungsari merupakan desa yang terkenal dengan pertanian sayur dan peternakan sapi perah, namun sejak tahun 2005 hingga sekarang, Desa Gunungsari terkenal dengan Desa penghasil bunga mawar potong. Produksi bunga mawar potong dari Desa Gunungsari dipasarkan ke berbagai daerah, mulai dari Kota yang berada di Pulau Jawa seperti Jakarta, Solo, dan Yogyakarta hingga keluar pulau Jawa seperti ke Ujung Pandang, Medan, Bali dan daerah-daerah lainnya. Lahan pertanian yang subur serta pemandangan alam yang indah menjadi salah satu potensi yang ada di desa Gunungsari. Banyak masyarakat yang memanfaatkan kesuburan lahan untuk bercocok tanam dengan menanam bunga

mawar sebagai komoditas utamanya. Budidaya bunga mawar sendiri telah menjadi kegiatan pokok masyarakat Desa Gunungsari. Sebagian besar warga berprofesi sebagai petani bunga. Total lahan yang dipergunakan untuk budidaya mawar adalah 600 Ha.

Produk bunga unggulan Desa Gunungsari adalah bunga mawar, bahkan bunga mawar yang berasal dari Desa tersebut sudah memiliki nama pasar “Mawar Gunungsari”. Mawar Gunungsari telah berhasil menembus pasar Nasional, terbukti pengiriman terbanyak dengan tujuan ke Jakarta, hanya saja saingan utama Mawar Gunungsari di pasar Nasional adalah bunga-bunga impor yang berasal dari Belanda seperti bunga tulip dan Casablanca. Meskipun demikian eksistensi Mawar Gunungsari masih dapat dipertahankan hingga sekarang.

5.2.1 Kondisi Geografis Desa Gunungsari

Desa Gunungsari terletak di Kecamatan Bumiaji, Kota Batu dengan luas Desa sekitar 318,833 Ha (4,106 km²). Desa Gunungsari terbagi atas 10 dusun yaitu Prambatan, Pagergunung, Kapru, Kandangan, Talang Rejo, Brumbung, Ngebruk, Jantur, Claket dan Brau. Adapun batas-batas wilayah Desa Gunungsari adalah sebagai berikut:

Sebelah utara	: Desa Punten, Desa Tulungrejo
Sebelah selatan	: Desa Sumberejo
Sebelah barat	: Desa Pandesari
Sebelah timur	: Desa Sidomulyo

Adapun data yang diperoleh dari Kantor Pemerintah Desa di Desa Gunungsari, kondisi geografis di Desa tersebut dapat dilihat pada keetrangan berikut:

Curah hujan	: 30 mm
Jumlah bulan hujan	: 5 bulan
Suhu rata-rata harian	: 18 - 25° C
Tinggi tempat	: 1.000 dpl
Bentang wilayah	: berbukit
Warna tanah	: hitam

Untuk tata guna tanah dimanfaatkan oleh penduduk di Desa Gunungsari sebagai lapangan pekerjaan dan pemukiman. Wilayah terluas dari desa ini adalah

berupa hutan produksi yaitu seluas 3,244 ha. Adapun tanah penduduk yang terluas dimanfaatkan sebagai tegal/ladang pertanian yaitu seluas 134,385 ha, sedangkan pemanfaatan yang kedua sebagai irigasi teknis seluas 127,496 ha dan irigasi semi teknis seluas 6 ha. 65,433 ha lainnya dimanfaatkan penduduk sebagai pemukiman, 5 ha sebagai jalan, 1,122 ha sebagai lapangan dan 6,916 ha sebagai tanah kas desa. Sisa dari tanah ini kemudian dimanfaatkan sebagai tanah perkantoran atau pemerintahan seluas 0,701 ha dan 0,823 dimanfaatkan untuk kegiatan lainnya.

5.2.2 Kondisi Penduduk dan Perekonomian

Penduduk Desa Gunungsari berjumlah sekitar 6685 jiwa dengan tingkat pendidikan yang tergolong masih rendah yaitu Sekolah Dasar (SD). Penduduknya sebagian besar berprofesi sebagai petani dan peternak. Penduduk kaum laki-lakinya sebagian besar bekerja menjadi petani atau peternak, sedangkan perempuannya sebagai ibu rumah tangga, selain itu ada juga yang bekerja sebagai petani, apabila mempunyai ternak maka yang mencari pakan adalah suami yang dibantu oleh anaknya. Keahlian lain dari penduduk desa gunungsari adalah sebagai dekorator bunga hias, baik untuk acara pernikahan, penataan taman dan untuk pembuatan papan ucapan.

Sektor peternakan tidak menjadi sumber pendapatan utama bagi masyarakat Desa Gunungsari dalam menghidupi kebutuhan keluarga mereka. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar dari mereka bermata pencaharian sebagai petani bunga mawar potong (mayoritas) dan juga petani sayur. Keberadaan sektor peternakan di Desa Gunungsari ini sebagian besar terdapat di Dusun Prambatan dan Dusun Brau, dengan komoditi ternak di dusun prambatan yaitu ternak kelinci dan di dusun brau ternak sapi perah. Dusun Prambatan terdapat peternakan kelinci besar yang merupakan milik perorangan dan dilokasi tersebut juga terdapat suatu perkumpulan kelompok peternak kelinci yang dikelola dalam satu manajemen. Namun minat masyarakat untuk mengembangkan sektor peternakan masih tergolong relatif rendah, hal ini terlihat dari mayoritas penduduk Desa Gunungsari lebih memilih sektor pertanian khususnya petani sayur dan bunga sebagai usaha utama hal ini dikarenakan usaha tani sayur dan bunga mempunyai tingkat perputaran modal yang cepat, keuntungan besar, membutuhkan lahan yang tidak terlalu luas, resiko pencemaran lingkungan sedikit dan perawatan mudah. Kultur

dari Desa Gunungsari mayoritas penduduknya beragama Islam, hal ini dapat dilihat dari kegiatan keagamaan yang terstruktur dengan baik seperti tahlilan dan pengajian rutin setiap malam jumat.

5.2.3 Kondisi Keagamaan

Dalam bidang agama penduduk desa Gunungsari mayoritas memeluk agama Islam, sedangkan sebagian kecil yang lain memeluk agama Katholik dan Protestan. Menurut buku Data Profil Pemerintah Desa Gunungsari tahun 2011-2016 tercatat ada 6.825 penduduk yang beragama Islam, 5 penduduk beragama Katholik dan 1 orang penduduk beragama Protestan. Namun meskipun demikian warga Desa Gunungsari tetap rukun tanpa terjadi perselisihan yang serius di antara mereka, hal ini karena sikap saling toleransi dan menghormati di antara masyarakat yang sangat kuat.

Kegiatan sosial keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat Desa gunungsari secara rutin meliputi yasinan, diba'an, tahlilan, dan pengajian rutin yang diadakan organisasi masyarakat seperti IPNU dan IPPNU. Selain itu masyarakat juga sering mengadakan tasyakuran seperti peringatan hari besar Islam, tasyakuran pernikahan, dan peringatan hari kematian. Berdasarkan berbagai kegiatan sosial keagamaan yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui bahwasanya kondisi sosial keagamaan masyarakat Desa Gunungsari masih sangat kuat. Hal ini juga terbukti pula melalui banyaknya prosentasi masyarakat yang memeluk Agama Islam.

5.2.4 Sarana Desa

1) Sarana Pendidikan

Desa Gunungsari memiliki sarana pendidikan berupa sekolahsekolah baik itu yang bersifat formal maupun nonformal. Adapun sekolah yang bersifat formal terdiri dari sekolah untuk anak usia dini (PAUD) sebanyak 5 buah, taman kanak-kanak sebanyak 4 buah, sekolah dasar sebanyak 4 buah, dan 1 buah Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama.

2) Sarana Kesehatan

Adapun sarana kesehatan yang dimiliki oleh Desa Gunungsari meliputi Pusat Kesehatan Desa sebanyak 1 gedung, Posyandu 9 buah gedung, 2 orang bidan desa, 1 orang kader jumentik dan 2 orang dukun bayi terlatih.

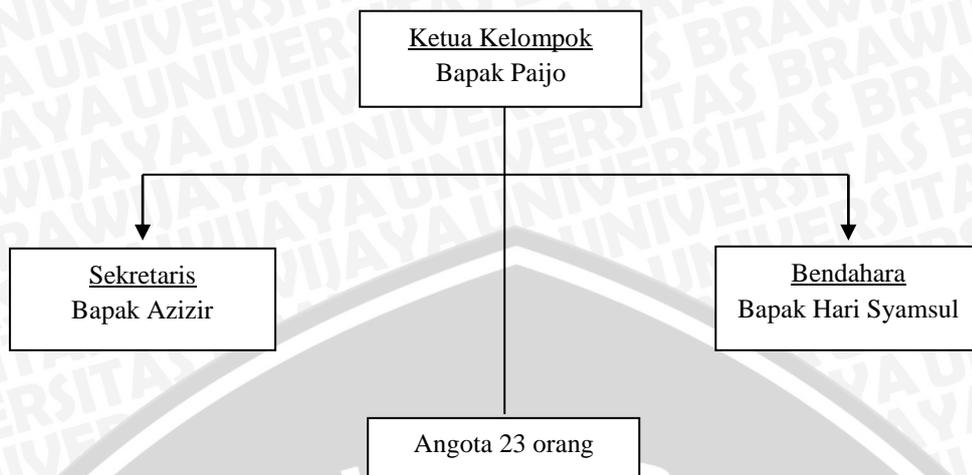
3) Sarana dan Prasarana Ekonomi

Desa Gunungsari mempunyai sarana ekonomi berupa 1 buah Koperasi Wanita, 1 buah Badan Usaha Milik desa dan 4 buah Industri Rumah Tangga.

5.3 Gambaran Umum Kelompok Tani Margi Rahayu

Kelompok tani Margi Rahayu merupakan salah satu kelompok tani yang menjadi anggota Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Gunungsari Makmur di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. Selain kelompok tani Margi Rahayu, terdapat 12 kelompok tani lain yang termasuk dalam anggota Gapoktan Gunungsari Makmur (Gumur), diantaranya: Sari Alam, Rukun Manunggal. KWT. Mawar, Maju II, Maju III, Margo Mulyo, Gunung Banyak Makmur I, Harapan Kita, Mutiara Alam, Inti Sari, Serba Usaha, Sumber Rejeki. Menurut ketua Gapoktan Gumur (Bapak Sayadi Wibowo) diantara kelompok tani lain yang ada di dalam Gapoktan Gumur, kelompok tani Margi Rahayu lah yang terlihat lebih aktif di dibandingkan dengan kelompok tani lainnya.

Kelompok tani Margi Rahayu berdiri sekitar tahun 1991, awal mula berdirinya kelompok tani ini dikarenakan kesepakatan dari para petani bunga mawar yang menginginkan suatu wadah untuk dapat berkumpul dan bersosialisasi antar sesama petani bunga mawar dalam memecahkan suatu masalah. Saat ini anggota kelompok tani Margi Rahayu berjumlah 25 orang yang dipimpin seorang Ketua kelompok, satu orang sekretaris kelompok, dan satu orang bendahara kelompok. Berikut merupakan struktur organisasi kelompok tani Margi Rahayu yang tersaji pada gambar 2:



Gambar 2. Struktur Organisasi Kelompok Tani Margi Rahayu

Berdasarkan struktur organisasi di atas, kelompok tani Margi Rahayu diketuai oleh Bapak Paijo, dan Bapak Azizir sebagai sekretaris serta Bapak Ari Syamsul sebagai bendahara kelompok. Anggota kelompok yang lain diantaranya: Basori, Sayadi Wibowo, Juandoko, Pitrul, Suwoto, Khoirul Anwar, Suadmaji, Ampunyoto, Nurbuat, H. Hartono, H. Soket, Tobat, Kuswiyanto, Aris Bahari, Suhartono, Suyitno, Kucin, Suntari, Wantoro, Yudi Pratama, Supriyantoro, Manto. Bapak Paijo sendiri menjabat sebagai ketua kelompok sejak tahun 2009 hingga sekarang. Pergantian ketua kelompok tidak dilakukan karena kesepakatan anggota yang tidak menginginkan adanya pergantian. Anggota kelompok yang lain menilai adanya dampak positif yang dibawa oleh Bapak Paijo semenjak memimpin kelompok tani Margi Rahayu.

Keterangan yang didapat berdasarkan hasil wawancara dari ketua kelompok tani Margi Rahayu menerangkan bahwa saat ini kelompok tani sudah lebih aktif karena adanya perputaran uang yang jelas dan kegiatan didalamnya lebih terstruktur, terutama mengenai dana dan permodalan. Namun yang disayangkan adalah kegiatan yang ada di dalam kelompok tani sangat minim sekali melainkan hanya pertemuan rutin yang diadakan satu bulan sekali dan kurangnya partisipasi aktif dari para anggota. Hal ini dibuktikan dengan kurangnya kesadaran untuk berkelompok, para anggota jarang mengikuti

pertemuan yang diadakan oleh Petugas Penyuluh Lapangan (PPL), dan kurang terbukanya informasi antar satu anggota dengan anggota lainnya.

Kendala lain yang dirasakan oleh anggota kelompok ini adalah dalam pemasaran hasil produksi bunga mawar, modal, dan produksi bunga mawar yang terkadang tidak dapat memenuhi permintaan pasar. Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) yang datang saat ini hanya sebatas memberikan penyuluhan tanpa disertai pemberian bantuan ataupun modal. Peraturan yang diterapkan oleh ketua kelompok terkait kegiatan yang ada di dalam kelompok diantaranya adalah adanya biaya untuk masuk ke dalam kelompok tani tersebut sebesar 1/3 dari total dana yang akan diperoleh nantinya. Sejauh ini kelompok tani Margi Rahayu masih terus berkembang dengan kegiatan yang sudah ada.

5.4 Karakteristik Responden

Karakteristik responden didapat dari hasil wawancara dengan menggunakan kuesioner kepada seluruh anggota kelompok tani Margi Rahayu yang berjumlah 25 orang. Karakteristik responden yang ditentukan sebagai *key informan* dalam penelitian yaitu ketua kelompok tani Margi Rahayu. Tujuan dari pencarian informasi melalui *key informan* adalah untuk mendapatkan informasi pokok terkait kelompok tani seperti sejarah berdirinya, tahun berdiri, anggota kelompok, kendala yang dihadapi, aturan dalam kelompok, struktur kelompok, dan kegiatan yang ada di dalam kelompok tani. Tujuan dari dekripsi karakteristik responden adalah memberikan gambaran mengenai identitas responden. Usia, pekerjaan, pendidikan terakhir, dan lama keanggotaan adalah bauran karakteristik responden yang digunakan. Pada karakteristik responden dalam penelitian ini tidak dicantumkan karakteristik jenis kelamin karena seluruh populasi adalah berjenis kelamin laki-laki dengan Persentase 100%. Responden dalam penelitian ini mengisi beberapa jumlah pertanyaan yang telah disediakan dalam kuesioner penelitian sehingga data yang diperoleh dapat diolah menggunakan SPSS 16.0. Berikut adalah uraian dari karakteristik responden yang diperoleh:

1) Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia merupakan salah satu faktor penting yang harus diketahui dalam penelitian karena tingkatan usia seseorang

dapat mempengaruhi produktivitas kerja dan dan partisipasi aktif di dalam suatu kelompok tani yang diikuti. Pada usia produktif, responden cenderung dapat bekerja lebih lama dengan didukung daya tahan fisik yang terbilang masih kuat sehingga dapat menjadi individu yang lebih aktif dalam melakukan kegiatan maupun berinteraksi sosial di dalam kelompok. Sebaliknya, responden dengan usia yang sudah tidak produktif cenderung memiliki daya tahan fisik yang lemah disbanding responden usia produktif sehingga hal ini mempengaruhi keterlibatan dan partisipasinya dalam melakukan kegiatan ataupun berinteraksi sosial dalam suatu kelompok. Beberapa orang yang tergolong memiliki partisipasi rendah di kelompok tani Margi Rahayu adalah responden yang berusia lanjut. Lebih jelasnya karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
17 – 27	1	4
28 – 38	5	20
38 – 48	12	48
49 – 59	4	16
> 59	3	12
Total	25	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Berdasarkan tabel mengenai karakteristik responden berdasarkan usia, dapat diketahui bahwa usia responden dalam penelitian pada kategori 17 – 27 tahun sebanyak satu orang dengan Persentase 4%. Pada kategori usia 28 – 38 tahun terdapat lima orang responden dengan Persentase sebesar 20% dari total keseluruhan. Kategori usia 38 – 48 tahun adalah kategori dengan jumlah responden terbanyak dari total keseluruhan yaitu sebanyak 12 orang dengan Persentase sebesar 48%. Kategori selanjutnya pada usia 49 – 59 tahun terdapat empat orang responden dengan Persentase sebesar 16%. Kategori terakhir yaitu responden dengan usia yang lebih dari 59 tahun sebanyak tiga orang dengan Persentase sebesar 12%.

Data yang didapatkan menunjukkan responden dengan usia 38 – 43 tahun memiliki persentase paling banyak sehingga dapat diartikan bahwa anggota kelompok tani Margi Rahayu sebagian besar adalah anggota yang masih berusia produktif. Hal ini dapat menjadi faktor utama tingginya efektivitas kelompok tani

Margi Rahayu karena faktor usia juga mempengaruhi keterlibatan dan keaktifan seseorang dalam suatu kelompok. Pada keadaan normal, semakin produktif usia anggotanya maka daya tahan tubuhnya untuk beraktivitas semakin baik.

2) Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Hasil wawancara dengan menggunakan kuesioner didapatkan bahwa terdapat responden yang tidak hanya bekerja sebagai petani tetapi juga memiliki pekerjaan sampingan seperti pedagang, wiraswasta dan pengirim bunga. Berikut adalah perbandingan karakteristik responden berdasarkan pekerjaan:

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Hanya Petani	18	72
Petani dan Pedagang	3	12
Petani dan Wiraswasta	2	8
Petani dan Pengirim Bunga	2	8
Total	25	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Berdasarkan tabel karakteristik responden berdasarkan pekerjaan, dapat diketahui bahwa terdapat 18 orang responden yang mendominasi dengan bekerja hanya sebagai petani dan tidak memiliki pekerjaan sampingan dengan Persentase sebesar 72 %. Responden yang bekerja sebagai petani dan memiliki pekerjaan sampingan sebagai pedagang sebanyak 3 orang dengan Persentase sebesar 12% dari total keseluruhan. Terdapat 2 orang responden petani yang juga memiliki pekerjaan sampingan sebagai wiraswasta dengan Persentase sebesar 8%. Sisanya adalah 2 orang responden yang bekerja sebagai petani yang memiliki pekerjaan sampingan sebagai kurir pengirim bunga dengan persentase sebesar 8% dari total keseluruhan.

Sebagian besar anggota kelompok tani hanya bekerja sebagai petani sebagai mata pencahariannya, namun terdapat beberapa orang yang memiliki pekerjaan sampingan seperti berdagang, wiraswasta, atau petani pengirim bunga ke Jakarta dan Solo. Memiliki pekerjaan sampingan tentunya membutuhkan waktu yang lebih untuk dapat mengurus pekerjaannya tersebut sehingga responden tidak bisa terfokus pada satu kegiatan bertani saja. Hal tersebut juga menyebabkan anggota kelompok tani tidak dapat terus terfokus pada kegiatan-kegiatan yang ada

di kelompok tani sehingga partisipasinya dalam kelompok tidak maksimal dan akan berdampak pada tingkat keefektifan kelompok tani tersebut.

3) Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Terdapat tingkatan yang berbeda dari karakteristik pendidikan responden penelitian. Tingkat pendidikan menunjukkan seberapa tinggi pendidikan seseorang yang ditempuh dalam hidupnya. Tingkat pendidikan berhubungan dengan pengetahuan seseorang dan juga tingkah lakunya. Responden yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi tentu lebih memiliki wawasan yang luas dan juga pemikiran terbuka sehingga dapat lebih mudah dalam menentukan sikap untuk bergabung dalam suatu kelompok sosial. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
SD	14	56
SMP	7	28
SMA	4	16
Total	25	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Menurut hasil wawancara dengan responden, karakteristik tingkat pendidikan responden yang mendominasi adalah pada tingkat Sekolah Dasar (SD) yang berjumlah 14 responden dengan Persentase sebesar 56% dari total keseluruhan. Karakteristik responden pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak tujuh orang dengan Persentase sebesar 28% dan yang terakhir adalah jumlah responden dengan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan jumlah yang paling sedikit yaitu hanya empat orang saja dari total keseluruhan 25 responden dan memiliki Persentase sebesar 16% dari total keseluruhan. Rendahnya pendidikan yang ditempuh responden dapat mempengaruhi pola berpikir karena berhubungan dengan tingkat pengetahuan dan juga tingkah lakunya dalam mengambil sikap, termasuk sikap untuk bergabung dalam suatu kelompok tani. Responden sedikit sulit untuk menerima adanya adopsi inovasi yang ada, terbukti dengan ketidakhadiran responden dalam kegiatan-kegiatan penyuluhan yang diadakan karena menganggap kegiatan tersebut tidak terlalu penting. Pola pikir tersebut yang harus dikembangkan dan disesuaikan dengan kemajuan teknologi di bidang pertanian.

4) Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Keanggotaan

Pemaparan mengenai karakteristik responden berdasarkan lama keanggotaan bertujuan untuk mengetahui berapa lama responden bergabung dalam suatu kelompok tersebut terhitung sejak kelompok tani Margi Rahayu didirikan. Untuk lebih jelasnya karakteristik responden berdasarkan lama keanggotaan dapat dilihat dari tabel 9 berikut:

Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Keanggotaan

Lama Keanggotaan (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
< 5	2	8
5 – 10	4	16
11 – 15	14	56
15 – 20	5	20
Total	25	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Berdasarkan tabel karakteristik lama keanggotaan kelompok tani Margi Rahayu, terdapat dua orang anggota yang baru bergabung ke dalam kelompok dengan masa keanggotaan yang kurang dari lima tahun sehingga hasil Persentase yang didapat hanya sebesar 8% saja dari total keseluruhan. Sebanyak empat orang responden dengan masa keanggotaan selama lima sampai sepuluh tahun dengan Persentase sebesar 16%. Responden dengan lama keanggotaan pada kategori 11 – 15 tahun sebanyak 14 orang dan merupakan jumlah yang paling banyak diantara kategori karakteristik lama keanggotaan yang lainnya sehingga mendapat Persentase sebesar 56% dari total keseluruhan. Pada kategori yang terakhir yaitu kategori lama keanggotaan 15 – 20 tahun terdapat 5 orang responden dengan Persentase sebesar 20% dari total keseluruhan.

Meskipun kelompok tani Margi Rahayu sudah berdiri sejak tahun 1991, namun anggota dari kelompok ini sudah bukan merupakan generasi pertama lagi, lama keanggotaan anggota kelompok tani Margi Rahayu sangat beragam. Hal ini dikarenakan adanya anggota yang sudah tidak produktif dan digantikan dengan anggota lain dengan umur yang masih produktif, ada juga yang baru bergabung dalam kelompok tani karena baru memulai merintis usaha di bidang budidaya bunga mawar.

5.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini pengujian instrument penelitian diperlukan untuk mengetahui tingkat keakuratan kuesioner yang diberikan kepada responden dengan berupa uji validitas dan uji reliabilitas.

1) Uji Validitas

Dalam penelitian ini menggunakan uji validitas untuk dapat mengetahui kelayakan butir pertanyaan dalam suatu kuesioner untuk mendefinisikan suatu variabel. Daftar pertanyaan yang digunakan mendukung suatu kelompok variabel tertentu. Terdapat 24 butir pertanyaan dalam kuesioner yang mewakili setiap variabel yang diuji dalam penelitian, setelah semua pertanyaan dalam kuesioner telah terisi langkah selanjutnya adalah menguji kevalidan dari kuesioner dengan uji validitas menggunakan SPSS 16.0. Parameter yang digunakan dalam uji validitas adalah dengan membandingkan r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} ($df=n-2$) dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Nilai r_{tabel} dalam penelitian ini adalah sebesar 0,3961. Perhitungan uji validitas dikatakan sah/valid apabila perhitungan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Berikut merupakan tabel 10 mengenai hasil uji validitas pada masing-masing variabel:

Tabel 10. Uji Validitas Pada Variabel Motivasi (X) dan Efektivitas (Y)

Variabel	Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Pekerjaan (X ₁)	X _{1.1}	0,916	0,3961	Valid
	X _{1.2}	0,798		Valid
	X _{1.3}	0,831		Valid
Prestasi (X ₂)	X _{2.1}	0,873	0,3961	Valid
	X _{2.2}	0,655		Valid
	X _{2.3}	0,802		Valid
Peluang (X ₃)	X _{3.1}	0,804	0,3961	Valid
	X _{3.2}	0,804		Valid
	X _{3.3}	0,734		Valid
Pengakuan (X ₄)	X _{4.1}	0,821	0,3961	Valid
	X _{4.2}	0,764		Valid
	X _{4.3}	0,818		Valid
Tanggung Jawab (X ₅)	X _{5.1}	0,792	0,3961	Valid
	X _{5.2}	0,888		Valid
	X _{5.3}	0,864		Valid
Partisipasi (Y ₁)	Y _{1.1}	0,882	0,3961	Valid
	Y _{1.2}	0,895		Valid
	Y _{1.3}	0,964		Valid

Tabel 10. Lanjutan

Variabel	Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Produktivitas (Y ₂)	Y _{2.1}	0,833	0,3961	Valid
	Y _{2.2}	0,822		Valid
	Y _{2.3}	0,911		Valid
	Y _{3.1}	0,902		Valid
Kepuasan (Y ₃)	Y _{3.2}	0,848	0,3961	Valid
	Y _{3.3}	0,913		Valid

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Berdasarkan tabel uji validitas pada tabel 10, dapat dilihat bahwa semua item pertanyaan yang mewakili masing-masing variabel baik dari variabel X maupun variabel Y telah lolos pengujian dan dapat dikatakan valid karena hasil uji validitas pada variabel X dan variabel Y memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf kepercayaan sebesar 95%. Oleh karena itu, berdasarkan hasil yang didapatkan dinyatakan bahwa semua item pertanyaan dari variabel Motivasi (X) dan variabel Efektivitas (Y) telah memenuhi persyaratan validitas sehingga semua item pertanyaan tersebut sah untuk dijadikan alat ukur dan mampu mengungkapkan tingkat motivasi anggota kelompok tani Margi Rahayu dan tingkat efektivitas kelompok tani Margi Rahayu.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu ukuran kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab daftar pertanyaan penelitian yang nantinya berkaitan dengan konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam bentuk kuisisioner. Uji reliabilitas dilakukan dapat dilakukan apabila item-item yang terdapat pada kuesioner telah lolos uji validitas. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersamaan terhadap seluruh butir pertanyaan. Menurut Sujarweni (2012), jika nilai $Alpha > 0,60$ maka jawaban responden dianggap reliabel. Berikut adalah hasil dari uji reliabilitas dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* yang terpapar pada tabel 11:

Tabel 11. Uji Reliabilitas Pada Variabel Motivasi Petani (X) dan Efektivitas (Y)

Variabel	Koefisien <i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
Pekerjaan (X ₁)	0,8049	Reliabel
Prestasi (X ₂)	0,6776	Reliabel
Peluang (X ₃)	0,6780	Reliabel
Pengakuan (X ₄)	0,7216	Reliabel
Tanggung Jawab (X ₅)	0,8045	Reliabel

Tabel 11. Lanjutan

Variabel	Koefisien <i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
Partisipasi (Y_1)	0,9017	Reliabel
Produktivitas (Y_2)	0,8169	Reliabel
Kepuasan (Y_3)	0,8627	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 11, dijelaskan bahwa butir kuisisioner memiliki nilai koefisien *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,6. Variabel pekerjaan (X_1) memiliki nilai koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,8049, variabel prestasi (X_2) memiliki nilai koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,6776, variabel ketiga yaitu peluang (X_3) memiliki nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,6780, variabel pengakuan (X_4) memiliki nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,7216 dan variabel tanggung jawab (X_5) memiliki nilai koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,8045, variabel partisipasi (Y_1) memiliki nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,9017, variabel produktivitas (Y_2) memiliki nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,8169, dan variabel kepuasan (Y_3) memiliki nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,8627. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel dalam penelitian telah reliabel.

5.6 Motivasi Petani dalam Kelompok Tani Margi Rahayu

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki tiga tujuan yang harus dijawab, tujuan yang pertama adalah untuk mengetahui tingkat motivasi petani dalam kelompok tani Margi Rahayu. Motivasi merupakan suatu kekuatan atau dorongan yang berasal dari dalam diri individu yang dapat mempengaruhi keterlibatan seseorang dalam berpartisipasi pada suatu kelompok.

1) Deskripsi Jawaban Responden Pada Variabel Pekerjaan (*Work it Self*)

Deskripsi jawaban responden pada variabel Motivasi yang pertama adalah pekerjaan itu sendiri (*work it self*) dimana pada penelitian kali ini pekerjaan yang difokuskan adalah pekerjaan responden sebagai seorang petani bunga potong mawar. Pada variabel pekerjaan terdapat 3 butir pertanyaan yang mewakili yaitu dari keahlian/bakat ($X_{1.1}$), keterampilan responden dalam bekerja ($X_{1.2}$), dan interaksi antar anggota kelompok tani ($X_{1.3}$). Berikut merupakan tabel 12 deskripsi jawaban responden pada variabel pekerjaan:

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Item Pada Variabel Pekerjaan itu Sendiri (*Work it Self*)

Item	Jawaban Responden						Total	
	S	%	N	%	TS	%	Jumlah	%
X _{1.1}	13	52	10	40	2	8	25	100
X _{1.2}	13	52	10	40	2	8	25	100
X _{1.3}	9	36	14	56	2	8	25	100
Rata-Rata	12	46,7	11	45,3	2	8		

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Berdasarkan tabel deskripsi jawaban responden pada variabel pekerjaan, diketahui bahwa pada butir pertanyaan pertama yang menyatakan tentang kesesuaian pekerjaan yang dijalani dengan keahlian yang dimiliki didapatkan hasil yang baik karena 13 orang responden menjawab pertanyaan untuk kategori “setuju” dengan Persentase sebesar 52% dari total keseluruhan. Sebanyak sepuluh orang responden menjawab pada kategori “netral/tidak terlalu” dengan Persentase sebesar 40% dan sisanya adalah delapan orang responden yang memilih kategori “tidak setuju” atas pertanyaan yang diajukan dengan Persentase sebesar 8% dari total keseluruhan. Sebagian besar petani yang tergabung dalam kelompok tani Margi Rahayu memang sudah terbiasa untuk bercocok tanam sejak usia remaja sehingga telah memiliki keahlian di bidang pertanian terutama dalam berbudidaya tanaman bunga mawar. Namun sebagian lagi merupakan petani bunga mawar yang baru saja memulai untuk merintis usaha di bidang florikultura dan sebagian kecil lainnya memang tidak begitu ahli di bidang pertanian karena mereka memiliki pekerjaan sampingan yang tidak hanya sebatas menjadi petani bunga mawar.

Pada butir pertanyaan kedua yang menyatakan kualitas dalam bekerja didapatkan hasil sebanyak 13 orang responden yang merespon pertanyaan dengan memberikan jawaban “setuju” dengan Persentase sebesar 52% dari total keseluruhan. Terdapat sepuluh orang responden yang menjawab dengan kategori jawaban “netral/tidak terlalu” dengan Persentase sebesar 40% dan sisanya adalah dua orang responden yang menjawab pertanyaan pada kategori “tidak setuju” dengan Persentase sebesar 8%. Pertanyaan kedua lebih menekankan pada usaha peningkatan keterampilan bekerja yang dilakukan oleh responden. Sebagian besar responden menjawab setuju karena ingin mendapat hasil produksi yang optimal,

namun yang lain lebih memilih netral karena merasa kualitas bekerjanya saat ini sudah optimal. Responden yang menjawab pada kategori tidak setuju merupakan responden yang tidak mau mengembangkan cara berusaha taninya, mereka tergolong responden yang sulit menerima adopsi dan lebih memilih untuk menjalankan teknik budidaya yang sudah ada seperti yang telah dilakukan turun temurun dari keluarga. Pertanyaan yang ketiga dan merupakan butir pertanyaan yang terakhir pada variabel pekerjaan adalah interaksi antar sesama anggota. Sebanyak sembilan orang menjawab pertanyaan pada kategori “setuju” dengan Persentase sebesar 36%. Responden yang menjawab pada kategori “netral/tidak terlalu” sebanyak 14% dengan Persentase sebesar 56% dan yang memilih pada kategori “tidak setuju” sebanyak dua orang dengan Persentase sebesar 8% dari total keseluruhan. Hal ini menyatakan keterlibatan responden sebagai seorang petani dalam setiap kegiatan yang ada di dalam kelompok tani Margi Rahayu. Pada butir pertanyaan yang ketiga didapatkan jumlah responden yang menjawab netral lebih banyak di bandingkan dengan responden yang menjawab pada kategori setuju dikarenakan responden memilih untuk bergabung dalam kelompok tani bukan untuk memudahkan dalam berinteraksi antar sesama anggota tetapi hanya sekedar formalitas saja, oleh karena itu keterlibatannya dalam kelompok pun terbilang masih rendah karena sejak awal petani bergabung memang hanya sekedar ikut-ikutan saja.

2) Deskripsi Jawaban Responden Pada Variabel Prestasi yang Diraih (*Achievement*)

Deskripsi jawaban responden pada variabel Motivasi yang kedua adalah prestasi (*Achievement*). Pada variabel prestasi terdapat 3 butir pertanyaan yang mewakili yaitu keaktifan responden ($X_{2.1}$), loyalitas responden ($X_{2.2}$), dan prestasi kerja ($X_{2.3}$). Berikut merupakan tabel 13 deskripsi jawaban responden pada variabel prestasi:

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Item Pada Variabel Prestasi yang Diraih (*Achievement*)

Item	Jawaban Responden						Total	
	S	%	N	%	TS	%	Jumlah	%
$X_{2.1}$	8	32	12	48	5	20	25	100
$X_{2.2}$	7	28	16	64	2	8	25	100
$X_{2.3}$	7	28	16	64	2	8	25	100

Tabel 13. Lanjutan

Item	Jawaban Responden				Total	
	S	%	N	%	TS	%
Rata-Rata	7	30	15	58,66	3	12

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Berdasarkan jawaban responden pada variabel prestasi, diketahui bahwa butir pertanyaan pertama yang menyatakan tentang keaktifan seseorang dalam kelompok tani yang berkaitan dengan prestasi yaitu dalam hal keaktifan responden dalam kegiatan dan diskusi di kelompok tani. Sebanyak delapan orang responden merespons pertanyaan pada kategori “setuju” dengan Persentase sebesar 32%. Responden yang menjawab pada kategori “netral/tidak terlalu” sebanyak 12 orang dengan Persentase sebesar 48% dari total keseluruhan dan sisanya responden yang menjawab pada kategori “tidak setuju” sebanyak lima orang dengan Persentase sebesar 20% dari total keseluruhan. Responden yang menjawab pada kategori netral jumlahnya lebih banyak dibandingkan dengan responden yang menjawab pada kategori setuju, hal ini dikarenakan sebagian besar responden cenderung pasif dalam diskusi kelompok tani dan hanya sebatas menjadi pendengar saja bukan sebagai subjek yang lebih aktif untuk menyampaikan saran atau pendapat. Lima orang responden yang menjawab tidak setuju merupakan responden pasif yang jarang sekali berinteraksi dengan anggota lain selama kegiatan dan diskusi karena responden tergolong orang yang pemalu dan tidak mengerti mengenai informasi yang harus di sampaikan ketika adanya diskusi yang sedang berlangsung.

Butir pertanyaan yang kedua yaitu menyatakan tentang loyalitas responden dalam kelompok tani, sedangkan butir pertanyaan yang ketiga menyatakan tentang prestasi kerja yang diraih oleh responden. Hasil wawancara yang didapat menunjukkan jumlah yang sama antara butir pertanyaan kedua dan ketiga dimana sebanyak tujuh orang responden yang menjawab pertanyaan pada kategori “setuju” dengan Persentase sebesar 28%. Kategori “netral/tidak terlalu” dipilih oleh 16 orang responden dengan Persentase sebesar 64% dan dua orang sisanya menjawab pertanyaan pada kategori “tidak setuju” dengan presentase sebesar 8%. Sebagian besar responden merasa tidak puas atas prestasi yang selama ini telah diraih dan keloyalitasannya dalam kelompok tani tidak mendapatkan penghargaan

yang mengesankan dari anggota kelompok yang lain. Sebagian besar responden tidak terlalu diakui kelayolitasannya dalam kelompok tani karena kurangnya peran aktif responden dalam kegiatan yang ada. Prestasi kerja yang diraih responden belum cukup terbukti karena hasil produktivitas bunga mawar masih belum sesuai target yang ditetapkan.

3) Deskripsi Jawaban Responden Pada Variabel Peluang Untuk Maju (*Advancement*)

Deskripsi jawaban responden pada variabel Motivasi yang ketiga adalah peluang untuk maju (*Advancement*). Pada variabel peluang terdapat 3 butir pertanyaan yang mewakili yaitu dari bertambahnya wawasan dan pengetahuan responden ($X_{3.1}$), kemudahan dalam menjual produk ($X_{3.2}$), dan keinginan responden untuk memperluas pasar ($X_{3.3}$). Berikut merupakan tabel 14 deskripsi jawaban responden pada variabel peluang:

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Item Pada Variabel Peluang untuk Maju (*Advancement*)

Item	Jawaban Responden						Total	
	S	%	N	%	TS	%	Jumlah	%
$X_{3.1}$	5	20	16	64	4	16	25	100
$X_{3.2}$	5	20	16	64	4	16	25	100
$X_{3.3}$	4	16	19	76	2	8	25	100
Rata-Rata	5	18,67	17	68	3	13,33		

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Berdasarkan jawaban responden pada variabel peluang, diketahui bahwa butir pertanyaan pertama menyatakan tentang bertambahnya wawasan dan pengetahuan responden baik dalam organisasi maupun dalam berusaha tani. Hasil yang didapatkan sebanyak lima orang responden yang menjawab pada kategori “setuju” dengan persentase sebesar 20%. Jumlah paling banyak yaitu 16 orang responden yang menjawab pada kategori “netral/tidak terlalu” dengan persentase sebesar 64%, dan sisanya sebanyak empat orang responden yang menjawab pada kategori “tidak setuju” dengan persentase sebesar 16%. Jumlah terbanyak didapatkan pada kategori netral karena sebagian besar responden tidak bisa mendapatkan solusi dari masalah yang dialami. Pada kegiatan diskusi dan sharing dalam kelompok, hanya beberapa orang responden saja yang aktif untuk menyampaikan informasi dan saran terkait permasalahan yang didapatkan,

sehingga banyak responden yang masih belum bisa merasakan dampak positif dari adanya kelompok tani karena wawasan yang di dapatkan hanya bisa diperoleh dari Petugas Penyuluh Lapang (PPL) yang datang saja, itu pun jika responden mengikuti kegiatan penyuluhan yang di selenggarakan.

Pertanyaan kedua yang menyatakan tentang kemudahan dalam menjual produk mendapat respons yang dominan “netral/tidak terlalu” dengan Persentase sebesar 64%. Posisi kedua tertinggi dijawab oleh lima orang responden dengan kategori “setuju” dengan Persentase sebesar 20% dan empat orang sisanya menjawab dengan kategori “tidak setuju” dengan Persentase sebesar 16%. Hal ini membuktikan bahwa masih ada responden yang kesulitan dalam memasarkan produk di luar dari akses dari kelompok tani yang diikutinya saja. Penjualan produk dari kelompok tani di pasarkan ke beberapa daerah seperti Jakarta, dan Solo. Selain dari kedua kota tersebut responden masih belum dapat menjual produk ke lain pihak karena kurang mendapat informasi dan jaringan pemasaran.

Pada butir pertanyaan yang ketiga menyatakan tentang keinginan untuk memperluas pasar yang direspons “setuju” oleh empat orang responden dengan Persentase sebesar 16%. Responden yang menjawab “netral/tidak terlalu” sebanyak 19 orang dengan Persentase sebesar 76% dan sisanya sebanyak dua orang responden yang menjawab “tidak setuju” dengan Persentase sebesar 8% dari total keseluruhan. Hal ini dikarenakan produktivitas bunga mawar yang dihasilkan oleh petani masih terbilang belum cukup banyak. Petani masih sering mengalami kekurangan jumlah bunga sehingga tidak bisa memenuhi permintaan pasar. Jika terjadi hal seperti ini maka petani membeli bunga dari petani lain yang masih memiliki stok bunga sisa yang tentunya kualitasnya lebih rendah dibanding bunga yang sudah akan dijual. Berdasarkan pertimbangan ini petani yang memilih pada kategori “setuju” untuk memperluas pasar sangat sedikit karena takut tidak dapat memenuhi permintaan pasar karena hasil produksi bunga potong yang dihasilkan tidak mengalami kenaikan.

4) Deskripsi Jawaban Responden Pada Variabel Pengakuan Orang Lain (*Ricognition*)

Deskripsi jawaban responden pada variabel Motivasi yang keempat adalah pengakuan dari orang lain (*Ricognition*). Pada variabel pengakuan terdapat 3 butir

pertanyaan yang mewakili yaitu pengabdian ($X_{4.1}$), penghargaan kerja ($X_{4.2}$), dan adanya pujian ($X_{4.3}$). Berikut merupakan tabel 15 deskripsi jawaban responden pada variabel pengakuan orang lain:

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Item Pada Variabel Pengakuan Orang Lain (*Ricognition*)

Item	Jawaban Responden					Total		
	S	%	N	%	TS	%	Jumlah	%
$X_{4.1}$	8	32	14	56	3	12	25	100
$X_{4.2}$	4	16	16	64	5	20	25	100
$X_{4.3}$	7	28	14	56	4	16	25	100
Rata-Rata	6	25,33	15	58,67	4	16		

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Berdasarkan jawaban responden pada variabel pengakuan, diketahui bahwa butir pertanyaan pertama menyatakan tentang pengabdian responden dalam kelompok tani yang diakui oleh sesama anggota kelompok yang lain. Sebanyak delapan orang responden menjawab pada kategori “setuju” dengan Persentase sebesar 32%. Persentase tertinggi sebesar 56% didapatkan dari hasil wawancara oleh 14 orang responden yang menjawab “netral/tidak terlalu” dan sisanya adalah tiga orang responden yang menjawab pada kategori “tidak setuju” dengan Persentase sebesar 12%. Hal ini dikarenakan sebagian besar responden masih belum merasakan adanya pengakuan dari anggota kelompok lain akan pengabdiannya selama ini dalam kelompok tani. Sebagian petani merupakan anggota baru yang bergabung dalam kelompok tani Margi Rahayu sehingga pengabdian mereka masih belum dapat dinilai dan diakui oleh anggota kelompok yang lainnya.

Pada butir pertanyaan yang kedua menyatakan tentang penghargaan kerja yang telah dicapai menghasilkan Persentase sebesar 16% dari empat orang responden yang merespond dengan kategori “setuju”. Perolehan Persentase tertinggi berada pada kategori “netral/tidak terlalu” sebesar 64% dari 14 orang responden yang menjawab pada kategori tersebut. sisanya adalah lima orang yang menjawab “tidak setuju” dengan Persentase sebesar 20%. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar responden masih belum mendapatkan pengakuan dari pengabdiannya dalam kelompok tani selama responden bergabung dalam kelompok tani tersebut, responden tidak terlalu mempertimbangkan adanya

pengakuan atas hasil kerja dan prestasinya selama ini karena bekerja dilakukan untuk dapat menghasilkan produk bunga mawar dengan kualitas yang baik dan kuantitas yang optimal sehingga pendapatan petani akan meningkat.

Pada butir pertanyaan yang ketiga yaitu adanya pujian yang diterima responden, sebanyak tujuh orang responden yang menjawab pada kategori “setuju” dengan Persentase sebesar 28%. Responden yang menjawab pada kategori “netral/tidak terlalu” sebanyak 14 orang dengan psentase sebesar 56% dan sisanya sebanyak empat orang responden yang menjawab pada kategori “tidak setuju” dengan Persentase sebesar 16%. Jawaban pada kategori “netral/tidak terlalu” mendapatkan Persentase paling banyak dikarenakan responden bekerja dengan giat dan bersemangat untuk mendapatkan hasil produksi yang optimal, bukan karena menginginkan adanya pujian. Tetapi bagi sebagian responden adanya pujian juga dapat menambah semangat bekerja karena responden termotivasi dari pengakuan orang lain atas hasil yang didapatkan.

5) Deskripsi Jawaban Responden Pada Variabel Tanggung Jawab (*Responsibility*)

Deskripsi jawaban responden pada variabel Motivasi yang terakhir adalah tanggung jawab (*Responsibility*). Pada variabel pengakuan terdapat 3 butir pertanyaan yang mewakili yaitu keikutsertaan dalam kegiatan ($X_{5.1}$), toleransi untuk membantu anggota yang lain ($X_{5.2}$), dan mencari solusi untuk permasalahan yang muncul ($X_{5.3}$). Berikut merupakan tabel 16 deskripsi jawaban responden pada variabel tanggung jawab:

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Item Pada Variabel Tanggung Jawab (*Responsibility*)

Item	Jawaban Responden					Total		
	S	%	N	%	TS	%	Jumlah	%
X _{5.1}	6	24	14	56	5	20	25	100
X _{5.2}	13	52	9	36	3	12	25	100
X _{5.3}	4	16	14	56	7	28	25	100
Rata-Rata	8	30,67	12,3	48	5	20		

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Berdasarkan jawaban responden yang terpapar pada tabel 16, dapat diketahui bahwa butir pertanyaan pertama yang menyatakan tentang keikutsertaan responden dalam kegiatan yang ada di kelompok tani menghasilkan Persentase

24% pada kategori “setuju” dengan enam orang responden yang menjawab pada kategori tersebut. sebanyak 14 orang responden menjawab “netral/tidak terlalu” dengan Persentase sebesar 56%. Lima orang responden menjawab pada kategori “tidak setuju” dengan Persentase sebesar 20%. Hal ini terjadi karena sebagian besar responden tidak selalu ikut dalam setiap kegiatan yang ada dalam kelompok tani Margi Rahayu. Kurangnya kesadaran berkelompok dari para anggota kelompok tani mengakibatkan keterlibatannya dalam suatu kegiatan yang ada sangat rendah. Terbukti dengan kehadiran dan partisipasi dalam setiap kegiatan kelompok tani dimana responden tidak selalu mengikuti dan hanya jika adanya paksaan saja responden mau mengikuti kegiatan yang ada.

Para butir pertanyaan yang kedua menyatakan tentang bekerja sebagai upaya pemenuhan kebutuhan hidup. Sebanyak sembilan orang menjawab pertanyaan dengan kategori “netral/tidak terlalu” dengan Persentase sebesar 36% dari total keseluruhan. Kategori yang mendapat nilai tertinggi dengan Persentase sebesar 52% dijawab oleh 13 orang responden pada kategori “setuju”. Sisanya adalah tiga orang responden yang menjawab pada kategori “tidak setuju” dengan Persentase sebesar 12%. Mayoritas petani yang menjawab pada kategori setuju karena mereka peduli dengan keadaan anggota kelompok yang lain dan apabila ada anggota kelompok yang membutuhkan bantuan akan mereka bantu baik bantuan moral maupun materiil. Tanggung jawab yang dimiliki oleh responden dapat mempengaruhi keterlibatannya dalam kelompok sehingga semakin aktif responden tersebut maka efektivitas kelompok tani Margi Rahayu pun akan semakin tinggi.

Butir pertanyaan yang terakhir yaitu pernyataan tentang upaya responden dalam mencari solusi untuk masalah yang muncul. Sebanyak empat orang responden menjawab pada kategori “setuju” dengan Persentase sebesar 16% dari total keseluruhan. Responden yang menjawab “netral/tidak terlalu” sebanyak 14 orang dengan Persentase sebesar 56% dan sisanya sebanyak tujuh orang responden menjawab pada kategori “tidak setuju” dengan Persentase sebesar 28%. Responden dominan menjawab pada kategori “netral/tidak terlalu” karena selama kegiatan diskusi yang membahas permasalahan seputar berusaha tani bunga mawar banyak responden yang hanya berperan sebagai pendengar saja dan tidak

mau berpartisipasi aktif dalam menyampaikan saran, pendapat bahkan solusi atas masalah yang terjadi. Pengetahuan yang belum cukup luas menjadikan petani tidak dapat menjawab pertanyaan seputar fenomena yang terjadi di lapang.

Tingkat motivasi petani untuk ingin bergabung dalam kelompok tani dapat menentukan bagaimana petani tersebut mengambil sikap memutuskan untuk bergabung di dalam suatu kelompok dan juga tingkat partisipasinya di dalam kelompok tersebut. Untuk mengetahui tingkat motivasi petani dalam kelompok tani Margi Rayahu, telah dilakukan wawancara dengan menggunakan kuesioner dimana hasil wawancara tersebut telah diolah hingga dapat menginterpretasikan tingkat motivasi petani. Berikut tabel tingkat motivasi petani di kelompok tani Margi Rahayu:

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Tingkat Motivasi Petani dalam Kelompok Tani

Margi Rahayu					
Variabel	Indikator	Skor Maks	Skor Hasil	Persentase (%)	Kategori
Pekerjaan (X ₁)	X _{1.1}	3	2,44	81,3	Tinggi
	X _{1.2}	3	2,44	81,3	Tinggi
	X _{1.3}	3	2,28	76	Sedang
Rataan X₁			2,39	79,6	Tinggi
Prestasi (X ₂)	X _{2.1}	3	2,12	70,7	Sedang
	X _{2.2}	3	2,2	73,3	Sedang
	X _{2.3}	3	2,2	73,3	Sedang
Rataan X₂			2,17	72,4	Sedang
Peluang (X ₃)	X _{3.1}	3	2,04	68	Sedang
	X _{3.2}	3	2,04	68	Sedang
	X _{3.3}	3	2,08	69,3	Sedang
Rataan X₃			2,05	68,4	Sedang
Pengakuan (X ₄)	X _{4.1}	3	2,2	73,3	Sedang
	X _{4.2}	3	1,96	65,3	Sedang
	X _{4.3}	3	2,12	70,7	Sedang
Rataan X₄			2,09	69,8	Sedang
Tanggung Jawab (X ₅)	X _{5.1}	3	2,04	68	Sedang
	X _{5.2}	3	2,24	74,7	Sedang
	X _{5.3}	3	1,88	52,7	Rendah
Rataan X₅			2,05	68,4	Sedang
Total		45	32,28	71,73	Sedang

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Berdasarkan tabel deskripsi tingkat motivasi petani dalam kelompok tani Margi Rahayu dapat dilihat bahwa tingkat motivasi petani dalam berkelompok secara keseluruhan tergolong dalam kategori sedang. Total skor yang dicapai

sebesar 32,28 dari skor maksimal yaitu 45 dengan Persentase 71,73%. Data yang terdapat dalam tabel secara lebih rinci dilampirkan pada lampiran 5. Dari tabel 17 didapatkan indikator dengan perolehan skor yang paling tinggi sebesar 2,44 pada indikator $X_{1.1}$ yaitu keahlian atau bakat yang dimiliki responden dan $X_{1.2}$ yaitu keterampilan responden dalam bekerja dengan Persentase sebesar 81,3%. Sedangkan indikator dengan total perolehan skor terendah terdapat pada $X_{5.3}$ yaitu keterlibatan responden dalam mencari solusi untuk masalah dalam kelompok tani yang menunjukkan besaran 1,88 dengan Persentase 52,7%.

Meskipun terdapat tingkat motivasi petani dalam kategori yang rendah, namun secara keseluruhan dari hasil pengukuran tingkat motivasi menggunakan metode scoring dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat motivasi petani dalam berkelompok cukup baik atau sedang sehingga total skor yang diperoleh sebesar 32,28 dengan Persentase sebesar 71,73%. Tingkat motivasi yang cukup baik dilihat berdasarkan pada satu kesatuan dari kelima faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang. Fakta di lapang penulis mendapatkan informasi baik dari *key informan* maupun dari responden yang menyatakan bahwa kurangnya minat dari para anggota kelompok tani Margi Rahayu dalam berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang ada dalam kelompok tersebut, misalnya sebagian besar anggota kelompok mengakui bahwa mereka jarang sekali mengikuti kegiatan penyuluhan yang diadakan oleh PPL jika kegiatan tersebut hanya sebatas kegiatan penyuluhan dan pemberian informasi terkait budidaya tanaman bunga mawar. Para petani lebih memilih untuk mengerjakan aktifitas yang lain seperti pergi ke lahan atau mengemas bunga yang sudah di panen.

“Malas mbak kalau harus ikut kegiatan penyuluhan sama PPL mendingan pergi ke lahan aja atau dirumah, soalnya yang dikasih tau sama penyuluh kebanyakan kita juga udah tau, tapi ya kadang-kadang saya datang juga karena diajak sama teman.”

Selain itu juga para anggota kelompok tani sering tidak mengikuti kegiatan pada pertemuan yang rutin diadakan setiap satu bulan sekali di tanggal lima. Ketua kelompok tani Margi Rahayu memberlakukan adanya sanksi apabila ada anggota yang tidak hadir dengan alasan yang tidak jelas untuk meminimalisir anggota yang malas untuk berinteraksi sosial dalam kelompok, dan cara ini dinilai

cukup efektif karena para anggota akan senantiasa hadir pada seetiap pertemuan, jika mereka tidak hadir maka akan dikenakan denda sebesar Rp. 50.000,-. Motivasi anggota dalam berkelompok dianalisa mengikuti teori dua faktor Frederic Herzberg yang menyatakan bahwa terdapat lima faktor motivasi yang mempengaruhi kondisi seseorang untuk bekerja. Semakin tinggi tingkat motivasi yang ada dalam diri individu, maka semakin tinggi performanya dalam melakukan suatu pekerjaan. Hal ini yang akan dihubungkan dengan tingkah laku partisipasinya dalam suatu kelompok tani sehingga dapat mempengaruhi keefektifan suatu kelompok tani.

5.7 Efektivitas Kelompok Tani Margi Rahayu

Pengukuran tingkat efektivitas kelompok tani yang akan dipaparkan disini bertujuan untuk menjawab tujuan penelitian yang kedua yaitu mengetahui tingkat efektivitas kelompok tani Margi Rahayu. Efektivitas kelompok pada penelitian ini diukur dari tiga indikator, yaitu partisipasi anggota kelompok, produktivitas petani, dan kepuasan kerja anggota kelompok tani.

1) Deskripsi Jawaban Responden Pada Variabel Partisipasi Anggota

Deskripsi jawaban responden pada variabel Efektivitas yang pertama adalah partisipasi anggota. Pada variabel partisipasi anggota terdapat 3 butir pertanyaan yang mewakili yaitu penyampaian saran yang membangun ($Y_{1.1}$), waktu untuk berkumpul ($Y_{1.2}$), dan dampak positif yang didapat ($Y_{1.3}$). Berikut merupakan tabel 18 deskripsi jawaban responden pada variabel partisipasi:

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Item Pada Variabel Partisipasi Anggota

Item	Jawaban Responden					Total		
	S	%	N	%	TS	%	Jumlah	%
Y _{1.1}	6	24	17	68	2	8	25	100
Y _{1.2}	5	20	17	68	3	12	25	100
Y _{1.3}	7	28	16	64	2	8	25	100
Rata-Rata	6	24	17	66,67	2	9,33		

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Berdasarkan tabel deskripsi jawaban responden pada variabel partisipasi, diketahui bahwa pada butir pertanyaan pertama yang menyatakan tentang penyampaian saran yang membangun, didapatkan hasil yang cukup baik dikarenakan sebanyak enam orang responden menjawab pertanyaan untuk

kategori “setuju” dengan Persentase sebesar 24% dari total keseluruhan. Sebanyak 17 orang responden menjawab pada kategori “netral/tidak terlalu” dengan Persentase sebesar 68% dan sisanya sebanyak dua orang responden saja yang menjawab pada kategori “tidak setuju” dengan Persentase hanya sebesar 8% dari total keseluruhan. Seperti yang telah dibahas pada deskripsi tabel 19, banyaknya responden yang menjawab pada kategori “netral/tidak terlalu” mengindikasikan bahwa responden tidak selalu aktif dalam penyampaian kritik dan saran yang membangun. Adanya rasa tidak peduli dengan kondisi kelompok tani dapat menyebabkan partisipasi anggota tergolong rendah, diperlukan adanya keberanian dari responden untuk mencoba menyampaikan segala sesuatu yang berkaitan untuk dapat membangun suatu kelompok tani yang lebih baik lagi.

Pada butir pertanyaan yang kedua menyatakan tentang waktu untuk berkumpul bersama para anggota kelompok tani yang lain. Sebanyak lima orang responden menjawab pertanyaan pada kategori “setuju” dengan Persentase sebesar 20%, 17 orang responden lainnya menjawab pertanyaan pada kategori “netral/tidak terlalu” dengan Persentase sebesar 68% dan merupakan kategori dengan perolehan nilai yang paling tinggi pada butir pertanyaan kedua. Sisa responden sebanyak dua orang menjawab pada kategori “tidak setuju” dengan Persentase sebesar 8% saja dari total keseluruhan. Sebagian besar responden menjawab pada kategori “netral/tidak terlalu” karena responden tidak pernah berkumpul dengan anggota yang lain selain dari waktu pertemuan kelompok tani yang telah dijadwalkan. Kegiatan petani sehari-harinya hanya fokus kepada pekerjaan mulai dari memetik hingga mengemas bunga sebelum dijual sehingga waktu luang yang didapatkan dipergunakan hanya untuk beristirahat saja dan bukan untuk berinteraksi dengan anggota kelompok yang lain.

Butir pertanyaan yang ketiga menyatakan tentang dampak positif yang didapat oleh responden selama mengikuti kegiatan dalam kelompok tani. Semakin banyak dampak positif yang didapatkan bisa diartikan bahwa responden semakin berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang ada dalam kelompok. Pertanyaan dengan kategori “setuju” dijawab oleh tujuh orang responden dengan Persentase sebesar 28%. Sebanyak 16 orang responden menjawab pertanyaan pada kategori “netral/tidak terlalu” dengan Persentase sebesar 64% dan pada kategori ini

merupakan kategori yang paling banyak dijawab oleh responden. Pada kategori yang terakhir didapatkan Persentase sebesar 8% saja dari dua orang responden yang menjawab pada kategori “tidak setuju”. Responden yang menjawab pada kategori “netral/tidak terlalu” lebih banyak dibanding dengan responden yang menjawab pada kategori lainnya, yang berarti responden belum merasakan adanya dampak positif yang didapatkan dari keikutsertaannya dalam kelompok tani. Banyak faktor yang menyebabkan kurangnya dampak positif yang didapatkan karena dalam kelompok tani belum adanya kegiatan yang bermanfaat dan dapat mengembangkan potensi anggota kelompok.

2) Deskripsi Jawaban Responden Pada Variabel Produktivitas Usahatani

Deskripsi jawaban responden pada variabel Efektivitas yang kedua adalah produktivitas petani. Pada variabel produktivitas petani terdapat 3 butir pertanyaan yang mewakili yaitu hasil peningkatan produktivitas (Y_{2.1}), kemudahan mendapat informasi dan akses pasar (Y_{2.2}), dan target produksi (Y_{2.3}). Berikut merupakan tabel 19 deskripsi jawaban responden pada variabel produktivitas petani:

Tabel 19. Distribusi Frekuensi Item Pada Variabel Produktivitas Usahatani

Item	Jawaban Responden						Total	
	S	%	N	%	TS	%	Jumlah	%
Y _{2.1}	7	28	16	64	2	8	25	100
Y _{2.2}	5	20	17	68	3	12	25	100
Y _{2.3}	3	12	17	68	5	20	25	100
Rata-Rata	5	20	17	66,67	3	13,33		

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Berdasarkan jawaban responden yang terpapar pada tabel 19, dapat diketahui bahwa butir pertanyaan pertama yang menyatakan tentang hasil peningkatan produktivitas petani setelah bergabung kedalam kelompok tani Margi Rahayu, sebanyak tujuh orang responden memberikan jawaban pada kategori “setuju” dengan perolehan Persentase sebesar 28%. Responden yang memberikan jawaban pada kategori “netral/tidak setuju” yang merupakan kategori dominan dipilih sebanyak 16 orang dengan Persentase sebesar 64% dari total keseluruhan. Sisanya adalah responden yang menjawab dengan kategori “tidak setuju” dengan perolehan Persentase sebesar 8% dari total keseluruhan. Sebagian besar responden tidak mengalami perubahan produktivitas yang besar selama bergabung dalam

kelompok tani dan hanya sebagian kecil saja yang tidak merasakan adanya dampak perubahan produktivitas selama bergabung dalam kelompok tani Margi Rahayu. Hal ini dikarenakan cuaca yang tidak menentu sehingga hasil produksi bunga mawar tidak dapat optimal.

Pada butir pertanyaan yang kedua menyatakan tentang kemudahan mendapatkan informasi dan akses pasar. Selama pertemuan rutin yang biasa dilakukan oleh kelompok tani biasanya para anggota saling bertukar informasi mengenai cara budidaya ataupun informasi pasar apabila ada anggota lain yang membutuhkan. Dari hasil wawancara yang dilakukan sebanyak lima orang responden menjawab “setuju” atas pertanyaan yang diberikan dengan Persentase sebesar 20% dari total keseluruhan. Kategori selanjutnya adalah kategori “netral/tidak terlalu” yang mendapat Persentase sebesar 68% dari total 17 responden yang menjawab pada kategori tersebut. Sisanya adalah tiga orang responden yang menjawab pertanyaan pada kategori “tidak setuju dengan perolehan Persentase sebesar 12% dari total keseluruhan. Banyaknya responden yang menjawab pada kategori “netral/tidak terlalu” karena responden tidak mendapat informasi yang bermakna mengenai akses pasar untuk memasarkan produk. Selain memasarkan produk di gapoktan, para petani juga menjual bunga kepada pedagang yang sudah memiliki ikatan kerjasama dengan petani bunga mawar.

Butir pertanyaan yang terakhir menyatakan tentang pencapaian target produksi dari petani selama satu tahun terakhir apakah sudah sesuai dengan target produksi, melebihi target produksi atau bahkan kurang dari target produksi yang telah ditetapkan. Responden yang menjawab pertanyaan pada kategori “setuju” sebanyak tiga orang dengan Persentase sebesar 12%. Sebanyak 17 orang responden menjawab pertanyaan pada kategori “netral/tidak terlalu” dengan perolehan Persentase sebesar 68% dari total keseluruhan. Sisanya adalah lima orang responden yang menjawab pertanyaan pada kategori “tidak setuju” dengan Persentase sebesar 20%. Sebagian besar responden menjawab pada kategori “netral/tidak setuju” dikarenakan dalam satu tahun ini jumlah produksi bunga mawar yang dihasilkan tidak menentu, tidak mengalami kenaikan dan bahkan sesekali produktivitasnya menurun. Hal ini dikarenakan kondisi alam dimana

cuaca pada saat ini tidak dapat di prediksi antara lama waktu musim penghujan dan lama waktu musim kemarau.

3) Deskripsi Jawaban Responden Pada Variabel Kepuasan Kerja Anggota

Deskripsi jawaban responden pada variabel Efektivitas yang terakhir adalah kepuasan kerja anggota. Pada variabel kepuasan kerja anggota terdapat 3 butir pertanyaan yang mewakili yaitu kepuasan terhadap peran responden dalam kelompok tani ($Y_{3.1}$), kepuasan terhadap kemajuan kelompok ($Y_{3.2}$), dan kepuasan terhadap kegiatan yang ada di dalam kelompok tani ($Y_{3.3}$). Berikut merupakan tabel 20 deskripsi jawaban responden pada variabel kepuasan kerja anggota:

Tabel 20. Distribusi Frekuensi Item Pada Variabel Kepuasan Kerja Anggota

Item	Jawaban Responden						Total	
	S	%	N	%	TS	%	Jumlah	%
$Y_{3.1}$	9	36	12	48	4	16	25	100
$Y_{3.2}$	7	28	16	64	2	8	25	100
$Y_{3.3}$	5	20	16	64	4	16	25	100
Rata-Rata	7	28	15	58,67	3	13,33		

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Berdasarkan jawaban responden yang terpapar pada tabel 20, dapat diketahui bahwa butir pertanyaan pertama yang menyatakan tentang kepuasan terhadap peran responden dalam kelompok tani. Sebanyak sembilan orang responden menjawab pertanyaan pada kategori “setuju” dengan Persentase sebesar 36% dari total keseluruhan. Responden yang menjawab pada kategori “netral/tidak terlalu” sebanyak 12 orang dengan perolehan Persentase sebesar 48% dari total keseluruhan. Sisanya sebanyak empat orang responden yang menjawab pada kategori “tidak setuju” dengan Persentase sebesar 16%. Beberapa orang responden sudah merasa puas atas perannya dalam kelompok tani, namun sebagian besar responden tidak terlalu puas atas perannya dalam kelompok tani dikarenakan selama ini responden merasa bahwa masih banyak tujuan yang belum tercapai selama mengikuti kelompok tani, seperti adanya peningkatan pengetahuan dan partisipasi petani dalam kelompok.

Pada butir pertanyaan yang kedua menyatakan tentang kepuasan terhadap kemajuan kelompok tani. Sebanyak tujuh orang responden menjawab pertanyaan pada kategori “setuju” dengan Persentase sebesar 28%. Responden yang menjawab pertanyaan pada kategori “netral/tidak terlalu” sebanyak 16 orang

dengan perolehan Persentase sebesar 64% dari total keseluruhan. Terakhir adalah responden yang menjawab pertanyaan pada kategori “tidak setuju” sebanyak dua orang dengan Persentase sebesar 8%. Banyaknya responden yang menjawab pada kategori “netral/tidak terlalu” dikarenakan saat ini kelompok tani Margi Rahayu belum tergolong kedalam kelompok tani yang maju. Dibuktikan dengan belum adanya tujuan yang jelas dari kelompok tani, belum adanya kegiatan yang dapat mengembangkan potensi anggota kelompok, dan anggota kelompok yang sulit untuk menerima adopsi inovasi yang disesuaikan dengan perkembangan zaman. Hal ini yang membuat responden belum merasa puas karena meyakini bahwa kelompok tani yang diikuti belum tergolong kelompok tani yang maju. Butir pertanyaan yang terakhir menyatakan tentang kepuasan terhadap kegiatan yang ada dalam kelompok tani menghasilkan lima orang responden yang menjawab pada kategori “setuju” dengan total perolehan Persentase sebesar 20%. Sebanyak 16 orang responden yang menjawab pada kategori “netral/tidak terlalu” dengan Persentase sebesar 64% dan sisanya adalah empat orang responden yang menjawab pertanyaan pada kategori “tidak setuju” dengan Persentase sebesar 16% dari total keseluruhan. Sebagian besar responden menjawab pada kategori “netral/tidak terlalu” dikarenakan kegiatan yang ada dalam kelompok tani tidak beragam dan hanya sebatas perkumpulan antar sesama anggota kelompok, itu pun hanya dilakukan satu kali dalam satu bulan. Diluar dari kegiatan tersebut, kelompok tani Margi Rahayu tidak memiliki kegiatan lainnya yang dapat mengembangkan kelompok tani menjadi lebih baik lagi di kemudian hari. Untuk mengetahui tingkat efektivitas kelompok tani Margi Rayahu, telah dilakukan wawancara dengan menggunakan kuesioner kepada seluruh anggota kelompok tani dimana hasil wawancara tersebut telah diolah hingga dapat menginterpretasikan tingkat efektivitas kelompok tani. Berikut tabel tingkat efektivitas kelompok tani Margi Rahayu:

Tabel 21. Distribusi Frekuensi Tingkat Efektivitas Kelompok Tani Margi Rahayu

Variabel	Indikator	Skor Maks	Skor Hasil	Persentase (%)	Kategori
Partisipasi (Y ₁)	Y _{1.1}	3	2,16	72	Sedang
	Y _{1.2}	3	2,08	69,3	Sedang
	Y _{1.3}	3	2,2	73,3	Sedang
Rataan Y₁			2,15	71,6	Sedang

Tabel 21. Lanjutan

Variabel	Indikator	Skor Maks	Skor Hasil	Persentase (%)	Kategori
Produktivitas (Y ₂)	Y _{2.1}	3	2,2	73,3	Sedang
	Y _{2.2}	3	2,08	69,3	Sedang
	Y _{2.3}	3	1,92	64	Sedang
Rataan Y₂			2,07	68,9	Sedang
Kepuasan (Y ₃)	Y _{3.1}	3	2,2	73,3	Sedang
	Y _{3.2}	3	2,2	73,3	Sedang
	Y _{3.3}	3	2,04	68	Sedang
Rataan Y₃			2,15	71,6	Sedang
Total		27	19,08	70,67	Sedang

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Efektivitas kelompok dapat diukur dari sejauh mana tingkat pencapaian tujuan dalam kelompok tersebut dan besarnya kepuasan para anggota setelah tujuan itu tercapai. Setiap kelompok tani memiliki tingkat efektivitas yang berbeda-beda, pada kelompok tani Margi Rahayu, total pengukuran tingkat efektivitas kelompok memiliki skor sedang sebesar 19,08 dengan Persentase 70,67%. Jumlah skor tertinggi terdapat pada indikator Y_{1.3} dampak positif yang didapat responden, Y_{2.1} hasil peningkatan produktivitas kerja, Y_{3.1} kepuasan terhadap peran responden, dan Y_{3.2} kepuasan terhadap kegiatan dalam kelompok tani yang menunjukkan skor hasil sebesar 2,2 dengan Persentase sebesar 73,3%. Skor hasil terendah terdapat pada indikator Y_{2.3} kemudahan mendapat informasi dan akses pasar dengan perolehan skor hanya sebesar 1,92 dan Persentase sebesar 64%. Efektivitas kelompok tani Margi Rahayu tidak termasuk ke dalam kategori tinggi karena berdasarkan hasil wawancara di lapang, para anggota mengatakan bahwa dari hasil produktivitas hasil panen bunga mawar saat ini tidak mencapai titik optimal dikarenakan cuaca yang tidak menentu. Bunga mawar sendiri merupakan tanaman yang sensitive terhadap iklim karena jika terjadi hujan yang berlebihan maka bunga akan busuk bahkan terdapat ulat sehingga kualitasnya menurun, sebaliknya jika terjadi musim kemarau yang berkepanjangan maka tanaman akan kekurangan air dan kekeringan sehingga para petani harus bekerja lebih ekstra untuk dapat memberikan pengairan di lahan. Selain itu, tingkat partisipasi aktif dari anggota terbilang masih rendah karena kurangnya kesadaran berkelompok dari anggota kelompok tani, sehingga kegiatan yang ada dalam kelompok tidak mendapat antusias yang lebih dari para anggota dan menyebabkan

efektivitas kelompok tani tidak tergolong dalam kategori yang tinggi. Kedua faktor tersebut (partisipasi anggota dan produktivitas petani) yang akan menentukan tingkat kepuasan anggota kelompok terhadap perannya, kemajuan kelompok, dan kegiatan yang ada dalam kelompok sehingga didapatkan tingkat kepuasan yang cukup tinggi dirasakan oleh responden terhadap pertanyaan yang diajukan. Akumulasi dari total skor ketiga variabel diatas yang menyebabkan tingkat efektivitas kelompok tani Margi Rahayu tergolong pada kategori cukup tinggi.

5.8 Hubungan Antara Motivasi Petani Dengan Efektivitas Kelompok Tani Bunga Mawar

Tujuan dari penelitian yang ketiga yaitu untuk mengetahui hubungan dari variabel Motivasi (X) dengan variabel Efektivitas (Y). Terdapat 15 hubungan yang akan di analisis antara variabel motivasi yang terdiri dari lima sub variabel dengan variabel efektivitas yang terdiri dari tiga sub variabel. Faktor yang mempengaruhi motivasi adalah pekerjaan itu sendiri (*work it self*), prestasi yang diraih (*Achievement*), peluang untuk maju (*Advancement*), pengakuan orang lain (*Ricognition*), dan tanggung jawab (*Responsibility*). Masing-masing faktor tersebut akan dihubungkan dengan efektivitas dimana terdapat tiga sub variabel diantaranya partisipasi anggota, produktivitas petani, dan kepuasan kerja anggota. Berikut hasil perhitungan yang disajikan pada tabel 22:

Tabel 22. Hubungan Antara Motivasi dengan Efektivitas Kelompok Tani Margi Rahayu

Motivasi (X)	Efektivitas (Y)			Total Y
	Partisipasi	Produktivitas	Kepuasan Kerja	
Pekerjaan	0,430*	0,489*	0,426*	
Prestasi	0,635**	0,602**	0,623**	
Peluang	0,586**	0,505*	0,553**	
Pengakuan	0,573**	0,480*	0,509*	
Tanggung Jawab	0,583**	0,703**	0,641**	
Total X				0,837**

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Keterangan : *berhubungan nyata ($\rho < 0,05$)

**berhubungan sangat nyata $\rho < 0,01$)

Berdasarkan tabel 22 dapat dilihat bahwa terdapat hubungan nyata antara motivasi dengan tercapainya efektivitas kelompok. Hubungan-hubungan antar sub variabel yang terpapar pada tabel 22 berhubungan nyata dan sangat nyata yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pekerjaan berhubungan nyata dengan partisipasi anggota yang memiliki nilai total korelasi sebesar 0,430 pada tingkat kepercayaan 95%. Nilai total yang didapatkan dari hubungan kedua variabel menyatakan bahwa hubungan korelasi antara pekerjaan dengan partisipasi anggota cukup kuat. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang bekerja sebagai seorang petani cukup berpartisipasi aktif dalam berkelompok. Pekerjaan berhubungan nyata dengan produktivitas petani yang memiliki nilai total korelasi sebesar 0,489 pada tingkat kepercayaan 95%. Nilai total yang didapatkan menyatakan adanya hubungan yang cukup kuat diantara kedua variabel. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang bekerja sebagai petani memiliki produktivitas yang cukup baik dalam berusaha tani. Pekerjaan berhubungan nyata dengan kepuasan kerja dengan nilai total korelasi sebesar 0,426 pada tingkat kepercayaan 95%. Nilai total yang diperoleh menyatakan adanya hubungan yang cukup kuat antar variabel. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang bekerja sebagai petani cukup merasa puas atas kinerjanya baik di dalam melakukan pekerjaan maupun kinerja dalam kelompok tani.

Dari ketiga hubungan diatas diketahui bahwa pekerjaan memiliki hubungan yang paling erat dengan produktivitas petani dibandingkan dengan variabel lain. Pekerjaan responden sebagai petani berhubungan dengan tingkat produktivitas bunga mawar yang dihasilkan. Selama melakukan pekerjaan, banyak kegiatan yang dilakukan oleh petani untuk meningkatkan produktivitas hasil usaha budidaya bunga mawar miliknya, seperti pemupukan, penyiangan, irigasi, dan penyemprotan hama dan penyakit. Selain itu keahlian petani dalam berusaha tani juga mempengaruhi keterampilannya dalam melakukan pekerjaan. Sebagian besar petani bunga mawar sudah memiliki keahlian di bidang berbudidaya bunga mawar karena sudah lama terjun di bidang florikultura ini, bahkan sejak usia remaja karena terbiasa membantu orang tuanya untuk berusaha tani bunga mawar. Hubungan antara pekerjaan dengan produktivitas memiliki

nilai yang cukup tinggi dimana apabila kualitas bekerja petani tersebut meningkat maka produktivitas usahatani juga akan meningkat.

2) Prestasi berhubungan sangat nyata dengan partisipasi anggota dengan nilai total korelasi sebesar 0,635 pada tingkat kepercayaan 95%. Nilai total yang diperoleh menyatakan adanya hubungan yang tinggi/kuat antar variabel. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki prestasi akan berpartisipasi aktif dalam kelompok tani. Prestasi berhubungan sangat nyata dengan produktivitas petani dengan nilai total korelasi sebesar 0,602 pada tingkat kepercayaan 95%. Nilai total yang diperoleh menyatakan adanya hubungan yang tinggi/kuat antar kedua variabel. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki prestasi kerja juga memiliki produktivitas yang tinggi dalam berusaha tani maupun dalam berkelompok. Prestasi berhubungan sangat nyata dengan kepuasan kerja anggota dengan nilai total korelasi sebesar 0,623 pada tingkat kepercayaan 95%. Nilai total yang diperoleh menyatakan adanya hubungan yang tinggi/kuat antara variabel prestasi dengan kepuasan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan prestasi kerja yang tinggi akan merasa puas dengan kinerjanya.

Dari ketiga hubungan di atas, prestasi memiliki hubungan yang paling erat dengan partisipasi anggota di bandingkan dengan variabel lainnya. Anggota kelompok tani yang berprestasi dapat diartikan sebagai anggota dengan tingkat pendapatan yang sudah di atas rata-rata, produktivitas bunga mawar yang optimal, tingkat pendidikan yang ditempuh dan prestasi kerja berupa semangat yang besar dalam melakukan pekerjaan. Kondisi yang demikian membuat responden lebih cenderung untuk aktif berpartisipasi dalam kelompok baik itu bentuk partisipasi secara moril maupun secara materil karena memiliki motivasi untuk dapat mengembangkan kelompok tani menjadi lebih baik lagi. Seperti pada petani bunga mawar yang sangat aktif dalam kelompok merupakan petani dengan kondisi ekonomi menengah ke atas yang memiliki luas lahan di atas 0,25 Ha. Dari hubungan tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi prestasi seorang anggota kelompok maka tingkat partisipasi aktif dalam kelompok tersebut juga akan semakin meningkat.

3) Peluang berhubungan sangat nyata dengan partisipasi dengan nilai total korelasi sebesar 0,586 pada tingkat kepercayaan 95%. Nilai total yang diperoleh

menyatakan adanya hubungan yang cukup kuat antar variabel. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peluang untuk maju maka tingkat partisipasi anggota cukup tinggi pula. Peluang berhubungan nyata dengan produktivitas dengan total nilai korelasi sebesar 0,505 pada tingkat kepercayaan 95%. Nilai total korelasi yang diperoleh menyatakan adanya hubungan yang cukup kuat antar kedua variabel. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peluang untuk maju cukup untuk dapat menaikkan produktivitas petani dalam berusaha tani maupun dalam berkelompok. Peluang berhubungan sangat nyata dengan kepuasan kerja anggota dengan total nilai korelasi sebesar 0,553 pada tingkat kepercayaan 95%. Nilai total korelasi yang didapatkan menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antar kedua variabel. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peluang untuk maju memberikan kepuasan kerja yang cukup tinggi kepada anggota kelompok tani.

Dari ketiga hubungan tersebut, peluang memiliki hubungan yang paling erat dengan partisipasi dibandingkan dengan variabel lainnya. Hal tersebut terjadi karena adanya keinginan dari petani untuk dapat mengembangkan kegiatan usaha taninya ke tingkat yang lebih tinggi seperti peningkatan produktivitas dan pemasaran yang lebih luas. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan pendapatan petani sehingga kesejahteraan petani pun akan semakin meningkat. Keinginan petani untuk dapat lebih maju menyebabkan partisipasinya dalam kelompok semakin aktif. Seperti pada kegiatan penyuluhan yang diadakan, petani merasa membutuhkan informasi yang didapatkan dari program penyuluhan yang berguna untuk pengembangan kualitas bunga mawar miliknya. Selain itu petani juga aktif dalam setiap kegiatan diskusi karena ingin mencari informasi terkait permasalahan yang dihadapi agar dapat terselesaikan dan tidak menimbulkan kerugian yang berarti pada usahataniannya.

4) Pengakuan berhubungan sangat nyata dengan partisipasi anggota dengan total nilai korelasi sebesar 0,573 pada tingkat kepercayaan 95%. Nilai total korelasi menyatakan adanya hubungan yang cukup kuat antar kedua variabel. Hal ini menunjukkan bahwa responden cukup berpartisipasi karena adanya pengakuan dari orang lain. Pengakuan berhubungan nyata dengan produktivitas petani dengan nilai total korelasi sebesar 0,480 pada tingkat kepercayaan 95%. Nilai total korelasi antar variabel menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat diantara

pengakuan dan produktivitas petani. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengakuan dari orang lain akan cukup meningkatkan produktivitas kerja petani. Pengakuan berhubungan nyata dengan kepuasan kerja anggota dengan total nilai korelasi sebesar 0,509 pada tingkat kepercayaan 95%. Nilai total korelasi menyatakan adanya hubungan yang cukup kuat antar variabel. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengakuan dari orang lain akan cukup memuaskan responden karena merasa kinerjanya diakui.

“Ya saya senang sekali mbak kalau saya dipuji sama teman-teman saya, ngomong yang baik tentang saya begitu, jadi merasa kalau hasil kerja saya ternyata dilihat sama anggota yang lain jadi kalau ada yang butuh bantuan nanti pasti akan saya bantu.”

Dari ketiga hubungan antara pengakuan dengan variabel-variabel efektivitas, didapatkan hubungan yang paling erat antara pengakuan dengan partisipasi anggota dibandingkan dengan variabel lainnya. Responden yang selalu berpartisipasi aktif dalam kelompok tani merupakan responden yang sudah lama menjadi anggota kelompok tani dengan masa keanggotaan yang lebih dari sepuluh tahun sehingga pengabdian mereka pun diakui oleh anggota kelompok yang lainnya. Adanya pengakuan tersebut membuat responden merasa dihargai sehingga menimbulkan perasaan senang dan merasa dibutuhkan sehingga responden berupaya untuk terus dapat lebih aktif lagi dalam kelompok.

5) Tanggung jawab berhubungan sangat nyata dengan partisipasi anggota dengan total nilai korelasi sebesar 0,583 pada tingkat kepercayaan 95%. Nilai total korelasi menyatakan adanya hubungan yang cukup kuat antara variabel tanggung jawab dengan partisipasi anggota. Hal ini menunjukkan bahwa responden cukup berpartisipasi aktif sebagai wujud tanggung jawab yang dimiliki responden tersebut. Tanggung jawab berhubungan sangat nyata dengan produktivitas dengan total nilai korelasi yang diperoleh sebesar 0,703 pada tingkat kepercayaan 95%. Nilai total korelasi tersebut menunjukkan adanya hubungan yang kuat antar variabel. Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab yang dimiliki responden cukup dapat meningkatkan produktivitas baik dalam usahatani maupun dalam berkelompok. Tanggung jawab berhubungan sangat nyata dengan kepuasan kerja

anggota dengan total nilai korelasi sebesar 0,641 pada tingkat kepercayaan 95%. Nilai total korelasi menunjukkan adanya hubungan yang tinggi/kuat antar kedua variabel. Hal ini menunjukkan tanggung jawab yang dimiliki cukup memberikan kepuasan kerja terhadap responden tersebut.

Dari ketiga hubungan yang dijelaskan, dapat diketahui bahwa tanggung jawab memiliki hubungan yang paling erat dengan produktivitas dibandingkan dengan variabel lainnya. Hal ini dikarenakan responden yang memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi akan berupaya untuk terus dapat bekerja semaksimal mungkin sehingga baik produktivitas hasil usaha tani maupun produktivitas kerja yang dimiliki akan semakin meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasa tanggung jawab yang dimiliki seseorang maka akan semakin tinggi pula produktivitas yang didapatkannya.

Setelah memaparkan hubungan antar variabel selanjutnya analisis dari variabel Motivasi (X) dengan variabel Efektivitas (Y) yang memiliki hubungan sangat nyata dengan total nilai korelasi sebesar 0,837 pada tingkat kepercayaan sebesar 95%. Nilai total korelasi menunjukkan adanya hubungan positif searah antar kedua variabel yang sangat kuat. Arah korelasi dilihat dari angka koefisien korelasi hasilnya positif atau negatif. Karena angka koefisien korelasi hasilnya positif, yaitu 0,837 maka korelasi kedua variabel bersifat searah. Motivasi yang ada pada diri seseorang dapat mempengaruhi tingkat kesadaran berkelompok yang tinggi sehingga akan berdampak pada peningkatan efektivitas suatu kelompok tani. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki oleh anggota kelompok maka akan semakin tinggi juga efektivitas kelompok tani Margi Rahayu.